

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melihat berbagai perkembangan dan perubahan yang telah dan sedang terjadi dengan sangat cepat dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyebaran arus informasi dan perjumpaan budaya dapat menggiring kecenderungan masyarakat untuk berpikir rasional, bersikap inklusif dan berperilaku adaptif.¹

Masyarakat seperti ini dihadapkan dengan berbagai pilihan baru yang menarik dan segar untuk di ikuti. Masyarakat sekarang begitu intens terhadap perubahan-perubahan baik menyangkut pola pikir, pola hidup, kebutuhan sehari-hari hingga proyeksi kebutuhan dimasa depan. Kondisi demikian tentu berpengaruh secara signifikan terhadap standar kehidupan masyarakat. Mau tidak mau mereka senantiasa berusaha berpikir progresif sebagai respons terhadap perkembangan dan tuntutan zaman. Sehingga hal tersebut akan melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Disinilah keunikan MTsN Kanigoro Kras Kediri yang masih konsisten dengan menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan fisik (*jasmani*) dan kebutuhan mental spiritual (*rohani*) manusia, hal itu bisa di lihat dengan dibangunnya sebuah pondok pesantren yang sudah di bangun sejak 2 tahun yang lalu.

Suatu sitem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang

¹ Abdul Munir Mulkan, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 26.

berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Dalam sebuah perkembangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, seorang anak tidak cukup hanya berbekal penguasaan teori, tetapi juga harus memahami maksud dan tujuan dari teori yang sudah disampaikan. Selain penguasaan teori, melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran sangat efektif untuk membuat anak lebih mudah mengingat teori yang sudah disampaikan oleh pengajar. Selama ini yang terjadi dalam dunia pendidikan, anak belajar hanya dengan membaca, mendengar, dan menuntaskan materi yang sulit dipahami apa makna dari pelajaran tersebut, bahkan kebanyakan cenderung membosankan. Tapi jika pelajaran melibatkan langsung siswa dalam memecahkan masalah, pemberian contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan yang ada di sekitar mereka, maka pengajaran akan menyenangkan, anak lebih bersemangat belajar dan pelajaran yang disampaikan mudah diterima dan terus diingat itulah kegunaan dari berstrategi.

Oleh sebab itu sehingga di dalam pembelajaran perlu adanya strategi, di mana di maksudkan dengan adanya strategi akan mampu mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Kemudian secara *spesifik* Shirley merumuskan pengertian sebagai keputusan-

keputusan bertindak yang di arahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.²

Secara singkat strategi belajar-mengajar, pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu (1) penetapan tujuan pengajaran khusus; yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.(2) pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan. (3) pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan (4) penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.³

Belajar menurut Piaget dan Vygostky, dalam Greedler dapat di kutip oleh Abdul Majid :

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Ini terjadi karena belajar karena belajar merupakan proses developmental. Perkembangan kognisi anak terkait dengan kematangan biologis, psikologis, dan sosialnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan dengan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya. Ini berarti siswa dapat belajar dengan baik ketika mereka mendapat dukungan dari orang lain yang memiliki pengetahuan lebih sehingga mereka terbantu untuk dapat belajar secara lebih mandiri. Dalam perspektif ini, guru berperan sebagai inspirator, fasilitator, direktor dan scaffolder.⁴

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang

² Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras Komplek Polri Blok d 2 no. 186, 2009), 36-37.

³ Ibid, 38.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 107.

telah di rencanakan. Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu:

Pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi external kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.

Paparan diatas, mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi external belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.⁵

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid, dalam belajar-mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya,

⁵ Ibid.,109-110.

termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.⁶

Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran dimaksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Perhatikan bahwa istilah *asesmen* sengaja dicetak miring. Seiring dengan perubahan paradigma dari pengajaran ke pembelajaran, terjadi juga perubahan konsep penilaian, sebelum tahun 1980-an istilah penilaian di maknai sama dengan evaluasi (*evaluation*), tetapi buku-buku tahun 1980 ke atas sudah mengubah padanan kata ini. Penilaian di

⁶ Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang,UM Press, 2004), 60.

anggap terjemahan dari kata *assesment*, sedangkan kata evaluasi, misal dalam evaluasi program merupakan terjemahan dari kata *evaluation* (inggris). Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.⁷

Sedangkan strategi pembelajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan strategi mengajar mana yang baik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu strategi mengajar menjadi strategi yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaian menjadi jelek. Begitu pula strategi yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasainya. Kemampuan melaksanakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada strategi yang dipakai.

Strategi pembelajaran dalam mewujudkan visi MTsN Kanigoro Kras Kediri memiliki peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan anak didiknya menuju kepada tujuan pendidikan Islam di MTsN Kanigoro yaitu Mewujudkan madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ. Berhasil tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Apabila timbul permasalahan di dalam pendidikan Islam, maka kita harus dapat mengklasifikasikan masalah yang kita hadapi itu ke dalam faktor-faktor yang ada. Apabila seluruh faktor telah dipandang baik terkecuali faktor strategi, maka kitapun harus pandai merinci dan mengklasifikasikannya.

⁷ Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

Di negara tetangga kita, Malaysia, istilah "visi" diterjemahkan dengan tanda "wawasan". Yang istilah tersebut juga dikenal di Indonesia. Selain itu visi merupakan kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan dengan luas; wawasan; Apa yang tampak dalam khayal; penglihatan atau pengamatan.⁸ Untuk mewujudkan visi itu sendiri maka diperlukan adanya dorongan dari semua warga sekolah, bukan hanya dari kepala sekolah atau waka-waka-nya saja, tetapi dari gurupun juga harus ikut andil dalam mewujudkan visi misi tersebut dan untuk mewujudkan visi, guru harus memiliki kompetensi yaitu guru dapat memvariasi strategi pembelajaran yang dipakai. Sehingga lebih memudahkan madrasah dalam mewujudkan visi tersebut, sehingga MtsN Kanigoro Kras Kediri membuat visi tentang bagaimana mewujudkan Madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ

Dalam melancarkan visinya MtsN Kanigoro Kras Kediri melakukan upaya visinya dengan melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif, menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel, menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa, mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing, menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan, menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.⁹

⁸ Dawam Rahardjo, *Wawasan Dan Visi Pembangunan Abad 21* (Jakarta: PT Intermasa, 1997), 45.

⁹ Observasi, di MTsN Kanigoro Kras Kediri, 14 April 2015.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sekolah yang berciri khas islam
- b. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- c. Wawasan IPTEK yang luas dan mendalam
- d. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- e. Kepekaan sosial dan kepemimpinan, disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 april 2015 setelah wawancara dengan para guru fiqh khususnya guru fiqh kelas VII Bpk. Sukris Mianto di MtsN Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri mengenai Strategi Pembelajaran Fiqh kelas VII dikelasnya adalah Strategi yang digunakan oleh guru Fiqih adalah campuran, seperti strategi pakem, cerita, ceramah, diskusi, praktek, pernah suatu hari ada kejadian ketika sedang di ajar guru fiqh ketika ditanya siapa disini yang pernah solat tahiyatu masjid, dari sekian banyak anak hanya 2 saja yang bisa dan yang lainnya tidak bisa dan belum pernah melakukannya sehingga untuk niatnya saja akhirnya juga tidak bisa. Tetapi beliau tidak putus asa melainkan mengajari mereka agar bisa. Dan dari anak-anaknya sendiri terlihat memang ingin bisa.¹¹

Pada kali ini fokus peneliti adalah kepada strategi pembelajaran Guru Fiqh dalam mewujudkan visi, kenapa saya memilih guru Fiqih dalam penelitian saya,

¹⁰ MTsN Kanigoro, *File Profil MTsN Kanigoro New* (Kanigoro Kras Kediri: MTsN Kanigoro,2014)7-8.

¹¹ Observasi, Sukris Mianto, Guru Fiqih Kelas VII, MTsN Kanigoro Kras Kediri, 14 April 2015

karena guru Fiqh mempunyai kompeten untuk mewujudkan visi madrasah tersebut, sekilas profil guru Sukris Mianto selaku guru fiqh kelas VII adalah beliau pernah bersekolah di SDN Mojo Kab. Kediri Jawa Timur Tahun 1987 dan merangkap MI di Mojo lalu melanjutkan ke SMP Mojo dan SMA 7 Kediri hingga S.Pd.I di STIB Tarbiyah jember jawa timur 2010, dalam karirnya beliau menjadi guru sejak 1 April 2005 dan pada kemudian beliau di angkat menjadi PNS pada 1 oktober 2006. Dalam perjalanan belajarnya beliau mengalami berbagai tantangan di mulai dari semenjak beliau masih SD dimana beliau terlahir menjadi anak orang tidak mampu dan sering telat membayar SPP dan sering tidur di masjid, tetapi walaupun perjalanan hidupnya pahit beliau tetap tidak putus asa dalam meraih cita-citanya karena akan selalu ada jalan menuju Roma, dan Allah tidak akan pernah membiarkan hambanya yang berusaha dan berdo'a untuk meraih apa yang di inginkan. Prestasi yang pernah beliau dapatkan selama SD sampai SMP adalah selalu masuk 10 besar, sering mengikuti perlombaan di sekolah seperti lomba adzan kemudian juara catur tingkat kecamatan dan setelah lulus SMP beliau masuk 1 besar, dari SMA sering terpilih menjadi pemimpin upacara dari situ bisa di lihat bahwa beliau mempunyai jiwa kepemimpinan dalam dirinya dan beliau juga aktif di OSIS sebagai seksi keamanan dan ketika SMA kelas XI beliau sudah mengajar TPQ hingga sekarang. Dan beliau pernah menjadi anggota IPNU, ANSOR, BANSER, FOSIRAMA (forum silaturahmi masjid), ketua pengembangan koperasi Mojo, wakil koperasi, lulus SMA langsung di minta mengajar di MI, jadi beliau sudah menjadi guru sukuan semenjak lulus SMA. Kemudian ada guru fiqh kelas vii yaitu bu titik dan pak kholiq selaku guru fiqh kelas ix yang kesemuanya mempunyai kompeten untuk mewujudkan visi misi sekolah MTsN Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri.

Penelitian ini dilakukan di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, MtsN Kanigoro merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro yang berada di Jalan Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur Tepatnya di dusun jagalan desa kanigoro kras. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis sehingga diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dan kini telah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang besar dan berkualitas serta dapat di banggakan.

Apa yang telah dicapai oleh MTsN Kanigoro seperti sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari perjuangan, peran dan jasa para pemimpin (pengelola), guru, karyawan serta semua yang telah dan sedang terlibat dalam pengembangan madrasah dari awal berdirinya sampai sekarang, dan banyak sekali prestasi yang di torehkannya, salah satunya adalah pada tahun 2014 sekolah ini juara 1 dalam lomba Adiwiyata se-jawa timur program pemberdayaan lingkungan yang sudah lama di jalankan dan pada akhirnya sekolah ini merubah wajahnya menjadi sekolah Adiwiyata. Madrasah ini berkembang sangat cepat. Faktor strategi pembelajaran yang bagaimana yang di terapkan sekolah sehingga bisa mengantarkan sekolah menjadi unggul dalam hal input maupun inputnya, tentu hal itu tidak jauh dari visi misi tujuan yang ingin madrasah raih.

Dalam pembelajaran guru Fiqih mengacu pada kehidupan sehari-hari. Strategi Guru Fiqih untuk mewujudkan visi adalah melakukan misi, atau upayanya yaitu melaksanakan sholat duha berjamaah dengan cara bergilir jadwalnya, karena muridnya terlalu banyak dan sarana prasarannya tidak cukup, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, kemudian anak di tekankan untuk mempraktikkan solat rawatib untuk meningkatkan religiusitas, melakukan zakat

berupa makanan pokok, anak di anjurkan harus bisa sholat jenazah, sholat tahiyatul masjid, do'a-do'a pendek seperti keluar dan masuk masjid, dan beliau bersama sama dengan guru yang lainnya ingin mengadakan sholat wajib lima waktu di adakan catatan untuk anak-anak, kemudian dari sekolahannya sendiri di dukung dengan adanya fasilitas pondok yang masih berdiri 2 tahunan dan bagi siswa-siswi ingin mondok bisa mondok di dalam sekolahnya sendiri. Dan beliau dengan guru-guru lainnya ingin mengadakan buku sholat, di mana hal itu di harapkan untuk para siswa dan siswi mampu istiqomah di dalam melaksanakan sholat wajib 5 waktu. Dan juga untuk melancarkan strateginya mereka tidak *sungkan-sungkan* melakukan *sharing* kepada guru-guru yang lain, hal itu dilakukan guna menunjang keberhasilan belajar siswa agar dapat mewujudkan visi misi, tidak itu saja mereka juga bekerja sama dengan guru-guru lainnya agar pembelajaran satu dengan yang satunya dapat bersinergi bersama-sama dan pada akhirnya mampu mewujudkan visi misi sekolah yang di harapkan. Dan apakah strategi yang di lakukan mampu untuk mewujudkan visi dilembaga tersebut

Berdasarkan pada fenomena diatas, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis berpijak untuk mengangkat judul :

“Strategi Pembelajaran Guru Fiqh Dalam Mewujudkan Visi Di MtsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul serta latar belakang diatas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemahaman guru fiqh terhadap visi di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015?

2. Bagaimana metode pembelajaran guru fiqh dalam mewujudkan visi di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru fiqh dalam mewujudkan visi di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru fiqh terhadap visi di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran guru fiqh dalam mewujudkan visi di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran guru fiqh dalam mewujudkan visi di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmiah dalam bidang strategi pembelajaran.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangsih pemikiran tentang strategi lembaga pendidikan MTsN Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
 - b. Bagi guru Fiqih, sebagai wacana untuk memperluas khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas *output* madrasah yang handal.